

Analisis Jumlah Penduduk dan Angka Harapan Lama Sekolah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Barat (Periode 2012-2020)

Gen Gen Gendalasari^{1*}, Rizal Riyadi²,

^{1,2} Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan, Bogor, Indonesia

Corresponding Author's e-mail : gen2_sari@ibik.ac.id¹, rizalriyadi@ibik.ac.id²

ARMADA
JURNAL PENELITIAN MULTIDISIPLIN

e-ISSN: 2964-2981

ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada>

Vol. 2, No. 7, Juli 2024

Page: 416-425

DOI:

<https://doi.org/10.55681/armada.v2i6.1372>

Article History:

Received: June, 23 2024

Revised: Juli, 16 2024

Accepted: June, 20 2024

Abstract : *This study aims to examine the influence of population size and life expectancy at school on the Human Development Index (HDI) in West Java Province during the period 2012–2020. The research applies a quantitative approach using time series data from 2012 to 2020. The analytical method employed is multiple linear regression, with population size (X1) and life expectancy at school (X2) as independent variables. The results show that population size (X1) significantly affects the Human Development Index (Y), with a calculated t-value of 9.605 greater than 2.44961 and a significance level of 0.000. The variable life expectancy at school (X2) also has a positive and significant effect on the Human Development Index (Y), with a calculated t-value of 2.618 greater than 2.44961 and a significance level of 0.040. The F-test value is 2.889 with a significance level of 0.000. The adjusted R² value is 0.990, indicating that the variables population size and life expectancy at school explain 99% of the variation in the Human Development Index, while the remaining 1% is explained by other factors outside the model.*

Keywords: *Life Expectancy at School, Human Development Index, Population Size*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Jumlah Penduduk dan Angka harapan Lama Sekolah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Barat (Periode 2012-2020). Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dan penelitian menggunakan data time series dengan runtun waktu 2012-2020. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, yaitu regresi dengan menggunakan variabel Jumlah Penduduk (X1) dan Angka harapan lama sekolah (X2). Berdasarkan hasil analisis data, Jumlah Penduduk (X1) berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y), dengan nilai t hitung sebesar 9,605 > 2,44961 dan tingkat signifikansinya sebesar 0,000. Variabel Angka Harapan Lama Sekolah (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y), t hitung sebesar 2,618 > 2,44961 dan tingkat signifikansinya sebesar 0,040. Nilai uji F pada penelitian ini pada F hitung sebesar 2,889 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Adapun nilai *adjusted R²* yaitu 0,990, sehingga variabel Jumlah Penduduk dan Angka harapan Lama Sekolah mampu memengaruhi variabel Indeks Pembangunan Manusia sebesar 99 % dan sisanya 1 % dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

Kata Kunci: Angka Harapan Sekolah, Indeks Pembangunan Manusia, Jumlah Penduduk

PENDAHULUAN

Indeks Pembangunan Manusia adalah indikator yang digunakan oleh ahli ekonomi untuk mengukur pembangunan sosial ekonomi di sebuah negara. Indikator Pembangunan Manusia terdiri dari 3 komponen, yaitu tingkat pendidikan, angka harapan hidup, dan pendapatan per kapita. Asumsinya adalah, masyarakat akan hidup sejahtera apabila bisa mengakses jenjang pendidikan yang tinggi, memiliki akses kesehatan dan kualitas hidup yang layak sehingga panjang umur, dan memiliki pendapatan yang mencukupi. Indikator ini pertama kali digunakan pada tahun 1990 oleh United Nations Development Programme (UNDP) untuk melengkapi indikator ekonomi standar, seperti GDP dan GNI. Adanya Indeks Pembangunan Manusia berguna untuk mengevaluasi pembangunan ekonomi sebuah negara dan membantu masing-masing negara untuk mengembangkan kebijakan ekonomi yang tepat guna.

Dalam Badan Pusat Statistik (2021), ada tiga dasar dimensi dalam indeks pembangunan manusia yakni pengetahuan, umur panjang dan hidup sehat serta standar hidup layak. ketiga dimensi tersebut saling mempengaruhi dan sangat penting dalam menentukan tingkat kemampuan suatu provinsi untuk meningkatkan IPMnya. Penekanan terhadap pentingnya pembangunan manusia menjadi suatu kebutuhan karena semakin unggul sumber daya maka akan berhubungan dengan tatanan kehidupan suatu wilayah baik secara sosial, ekonomi dan lingkungan.

Pembangunan manusia di Provinsi Jawa Barat terus memperlihatkan perkembangan yang positif dan telah mencapai status “Tinggi” sejak 2016. Selama 2010-2021 IPM Jawa Barat rata-rata meningkat sebesar 0,83 persen per tahun, dari 66,15 pada tahun 2010 menjadi 72,45 pada tahun 2021. IPM Jawa Barat pada tahun 2021 mengalami peningkatan seiring dengan kebijakan pemulihan ekonomi yang berpengaruh positif terhadap indikator konsumsi riil per kapita (yang disesuaikan). Tidak ada perubahan peringkat dan status capaian pembangunan manusia di Jawa Barat. IPM Jawa Barat menempati peringkat 10 nasional dengan status pembangunan berada pada level “tinggi”.

Dalam proses pembangunan ekonomi, penduduk juga merupakan faktor yang sangat dominan. Penekanan pada faktor demografi didalam kerangka pembangunan baik daerah maupun nasional karena penduduk merupakan pusat dari seluruh kebijaksanaan dan program pembangunan yang dilakukan sehingga posisi penduduk di dalam pembangunan dapat sebagai subyek pembangunan yaitu sebagai input dalam faktor produksi berupa penyediaan tenaga kerja yang akan digunakan di dalam proses produksi dan sebagai obyek pembangunan yaitu sebagai konsumen yang menggunakan berbagai sumber daya ekonomi. Sehingga keadaan dan kondisi kependudukan yang ada sangat mempengaruhi dinamika pembangunan yang dilakukan pemerintah. Oleh karena itu kebijakan dan program kependudukan, tidak semata-mata hanya sebagai upaya untuk mengetahui pola dan arah demografi tetapi juga untuk mencapai kesejahteraan masyarakat baik bagi generasi sekarang maupun generasi mendatang (Tjiptoherijanto, 2000).

Dalam menunjang proses pembangunan, permasalahan penduduk tidak saja diarahkan pada upaya pengendalian penduduk tetapi juga dititikberatkan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dalam konteks pembangunan sumber daya manusia, semakin besar jumlah penduduk yang berkualitas rendah, semakin berat beban yang harus diemban dalam peningkatan mutu modal manusia. Oleh karena itu, pengetahuan mengenai kependudukan merupakan dasar utama dalam melakukan kegiatan pembangunan, baik dari segi perencanaan maupun evaluasi pembangunan dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Kondisi demografi suatu daerah secara umum tercermin melalui jumlah penduduk, laju pertumbuhan penduduk, struktur penduduk, sebaran penduduk serta ketenagakerjaan. Berdasarkan hasil proyeksi BPS, jumlah penduduk Jawa Barat Tahun 2020 mencapai 49,935,858.00 jiwa dengan laju pertumbuhan sebesar 1.11% persen, menurun sebesar 0,04 persen bila dibandingkan dengan laju pertumbuhan penduduk tahun 2019. Penduduk terbanyak pada tahun 2020 berada di Kabupaten Bogor, sebanyak 6.088.233 jiwa, diikuti dengan Kabupaten Bekasi dan Bandung. Daerah yang paling sedikit penduduknya adalah Kota Banjar yaitu sebanyak

620,393 jiwa dari total jumlah penduduk Jawa Barat. Faktor lain dalam Pembangunan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak terlepas dari pembangunan pendidikan, karena pendidikan yang bermutu akan turut menentukan mutu pembangunan, sehingga melalui pendidikan akan membentuk dan melahirkan manusia bermutu yang selanjutnya manusia bermutu akan menghasilkan pembangunan yang bermutu pula (Zainail, 2014:143).

Pentingnya pendidikan ini perlu dimiliki dan dijadikan sebagai suatu kebutuhan, sehingga tiap individu senantiasa selalu berusaha untuk meningkatkan mutu dirinya melalui pendidikan yang dikelola secara profesional agar tujuan melahirkan manusia yang bermutu akan berhasil dengan baik. Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Siahaan, 2001:214). Data statistik dan berbagai studi kualitatif mengenai pertumbuhan ekonomi di negara-negara barat memperlihatkan bahwa untuk memacu pertumbuhan ekonomi bukan hanya dengan melakukan pembangunan fisik tetapi juga pembangunan sumber daya manusia. Sumanto (2008: 134) menjelaskan bahwa sumber daya manusia yang dilengkapi dengan keterampilan serta kemampuan untuk berusaha sendiri merupakan modal utama bagi terciptanya pembangunan. Oleh karena itu, pendidikan bisa dijadikan investasi untuk mendapatkan modal bagi pembangunan tersebut.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berbentuk data panel, yaitu gabungan antara data runtut waktu (time series) dan data silang (cross section) di Provinsi Jawa Barat periode 2012–2020. Sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat, meliputi jumlah penduduk, angka harapan lama sekolah, dan indeks pembangunan manusia, serta didukung oleh studi kepustakaan melalui literatur ilmiah, buku, jurnal, dan publikasi instansi terkait. Penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu, yakni data jumlah penduduk, angka harapan lama sekolah, dan indeks pembangunan manusia yang secara konsisten tercatat di BPS selama periode penelitian.

Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS menggunakan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh jumlah penduduk dan angka harapan lama sekolah terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Barat. Proses analisis dilakukan melalui tahapan pengolahan data, uji asumsi klasik, uji t, uji F, serta koefisien determinasi (Adjusted R²) untuk mengetahui tingkat pengaruh antarvariabel. Dengan pendekatan ini, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang sistematis mengenai hubungan variabel-variabel penelitian dalam konteks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel bebas dan variabel terikat keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan melihat apakah variabel residual data penelitian terdistribusi dengan normal atau tidak. Maka dilakukan uji *Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S) untuk semua variabel.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		9
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	,17034519
Most	Absolute	,309
Extreme	Positive	,309
Differences	Negative	-,211
Test Statistic		,309
Asymp. Sig. (2-tailed)		,013 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Olah Data tahun 2023 dengan SPSS

Berdasarkan tabel 2, uji normalitas pada penelitian ini menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,013. Hal tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi dengan normal karena nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan data terdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel *independent* atau variabel bebas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF. Model regresi dikatakan terjadi multikolinearitas jika nilai *tolerance* ≤ 0,1 dan VIF ≥ 10, dan sebaliknya dikatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai *tolerance* ≥ 0,1 dan VIF ≤ 10. Berikut hasil uji multikolinearitas.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	JP_X1	,247	4,049
	AHS_X2	,247	4,049

a. Dependent Variable: IPM_Y

Berdasarkan tabel 3 diatas, semua variabel menunjukkan nilai *tolerance* > 0,10, dan nilai VIF < 10, dengan diketahui besaran nilai *tolerance* JP_X1 sebesar 0,247, AHS_X2 sebesar 0,247. Sedangkan besaran nilai VIF JP_X1 sebesar 4,049, AHS_X2 sebesar 4,049. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini bebas dari masalah multikolinearitas dan oleh karena itu layak untuk digunakan dalam penelitian.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser* yaitu dengan meregresikan variabel *independent* terhadap *absolute residual*. Residual merupakan selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi, sementara *absolute* adalah nilai mutlaknya. Uji ini dilakukan dengan meregresi nilai *residual* sebagai variabel dependen dengan variabel bebas. Tingkat kepercayaan yang digunakan yaitu sebesar 5%. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi gejala

heteroskedastisitas. Berikut tabel hasil uji heteroskedastisitas.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9,925	12,537		,792	,459
JP_X1	-5,767	8,971	-,487	-,643	,544
AHS_X2	,061	,386	,120	,158	,880

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan uji Glejser yang terdapat pada tabel 4, menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki nilai signifikansi diatas tingkat kepercayaan 5%, dengan besaran nilai Sig. 0,544 untuk variabel JP_X1, variabel AHS_X2 sebesar 0,880, Sehingga dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1(sebelumnya). Jika terjadi autokorelasi maka model regresi tidak baik, sebaliknya model regresi dikatakan baik apabila terbebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dapat menggunakan uji *Durbin Watson* dengan melihat nilai *Durbin Watson* (DW). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,995 ^a	,990	,986	,1966977	2,207

a. Predictors: (Constant), AHS_X2, JP_X1

b. Dependent Variable: IPM_Y

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson pada penelitian ini sebesar 2,207. Berdasarkan nilai DW yang diperoleh, kemudian akan dibandingkan dengan nilai dL dan nilai dU. Nilai du diperoleh dari tabel Durbin Watson yang sudah ada dengan menyesuaikan jumlah data, jumlah variabel bebas, dan tingkat signifikasnsi yang dipilih. Dalam penelitian ini menggunakan total data sebanyak 9, variabel bebas berjumlah 2 dan signifikansi sebesar 0,05, dengan Rumus $(k ; N)$, adapun k (Variabel Independen) = 2, dan N (Jumlah Sampel) = 9, maka diperoleh nilai dL sebesar 0,6291, serta dU sebesar 1,6993. Pengambilan keputusan bebas uji autokorelasi berdasarkan ketentuan $dL < dw < dU$ atau $0,62914 < DW < 1,6993$, dimana $DW = 2,207$. Karena $DW > dU$, maka terjadi Autokorelasi, hal ini disebabkan karena jumlah sampel yang digunakan terlalu sedikit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini belum terbebas dari autokorelasi.

5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independent terhadap variabel dependen. Analisis regresi dilakukan dengan menggunakan program statistic SPSS 23. Berikut hasil analisis regresi pada penelitian ini.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-172,961	17,867		-9,680	,000
JP_X1	122,794	12,785	,800	9,605	,000
AHS_X2	1,441	,550	,218	2,618	,040

a. Dependent Variable: IPM_Y

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 6 dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda yaitu:

$$IPM_Y = \beta_0 + \beta_1_JP_X1 + \beta_2_AHS_X2 + e$$

$$IPM_Y = -172,961 + 122,794_JP_X1 + 1,441_AHS_X2 + e$$

Dari persamaan tersebut diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Jika diasumsikan dari variabel X1 (JP) dan X2 (AHS) adalah konstanta atau sama dengan nol, maka nilai variabel Y (IPM) adalah -0,172.
2. Variabel Jumlah Penduduk (X1) mempunyai pengaruh Positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y) dengan koefisien regresi sebesar 0,122 yang artinya jika terjadi peningkatan sebesar 1 satuan maka Indeks Pembangunan Manusia (Y) akan naik sebesar 0,122. Dengan catatan bahwa variabel lain tetap atau konstan.
3. Variabel Angka Harapan Lama Sekolah (X2) mempunyai pengaruh Positif terhadap IPM (Y) dengan koefisien regresi sebesar 1,441 yang artinya jika terjadi Kenaikan variabel AHLS (X2) sebesar 1 satuan, maka akan Menaikkan IPM (Y) sebesar 1,441. Dengan catatan bahwa variabel lain tetap atau konstan.

6. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2016) “uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen dalam penelitian”. Pengambilan keputusan dalam uji t adalah jika nilai t sig < 0,05 maka terdapat pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen dan jika t sig > 0,05 maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Signifikansi (Uji Statistik T)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-172,961	17,867		-9,680	,000
JP_X1	122,794	12,785	,800	9,605	,000
AHS_X2	1,441	,550	,218	2,618	,040

a. Dependent Variable: IPM_Y

Berdasarkan tabel diatas, maka pengaruh *Short Term Debt*, *Long Term Debt*, dan *Total Debt* terhadap *Return on Equity* dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Jumlah Penduduk (JP)

Berdasarkan tabel 7 hasil uji t, dapat dilihat bahwa nilai t hitung sebesar 9,605 > 2,44961 dan tingkat signifikansinya sebesar 0,000 < 0,05 sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, variabel Jumlah Penduduk berpengaruh signifikan terhadap Indeks

Pembangunan Manusia

b. Angka Harapan Lama Sekolah (AHLS)

Berdasarkan tabel 7 hasil uji t, dapat dilihat bahwa nilai t hitung sebesar $2,618 > 2,44961$ dan tingkat signifikansinya sebesar $0,040 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, variabel Angka Harapan Lama Sekolah berpengaruh signifikan terhadap terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

7. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian variabel tidak hanya dilakukan secara parsial, tetapi juga diuji secara simultan atau dilakukan uji F. Uji F hitung dimaksudkan untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh variabel independent secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil uji F dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	22,360	2	11,180	2.889	,000 ^b
Residual	,232	6	,039		
Total	22,592	8			

a. Dependent Variable: IPM_Y

b. Predictors: (Constant), AHS_X2, JP_X1

Sumber : Olah Data tahun 2023 dengan SPSS V23

Berdasarkan tabel 8 yaitu uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 2,889 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dilihat dari nilai F hitung sebesar $2,889 > 2,74$ dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, yang berarti bahwa variabel *Jumlah Penduduk* dan *Angka Harapan Lama Sekolah* secara simultan berpengaruh terhadap *Indeks Pembangunan Manusia (IPM)*.

8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (*adjusted R²*) digunakan untuk mengukur kesesuaian persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dengan memberikan presentase variasi total dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh seluruh variabel independent. Koefisien determinasi (*adjusted R²*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009). Berikut tabel hasil *Adjusted R²* dalam penelitian ini.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,995 ^a	,990	,986	,1966977	2,207

a. Predictors: (Constant), AHS_X2, JP_X1

b. Dependent Variable: IPM_Y

Sumber : Olah Data tahun 2023 dengan SPSS V23

Hasil perhitungan regresi pada Tabel 9 dapat dilihat bahwa nilai Menunjukkan bahwa Nilai Koefisien Determinasi (R²) adalah 0,990 atau 99,0 %. Hal ini menunjukkan bahwa Jumlah Penduduk dan Angka Harapan Lama Sekolah secara bersama-sama dapat berkontribusi terhadap Indeks Pembangunan Manusia sebesar 99,0%, sedangkan sisanya 1 % (100% - 99,0%) dipengaruhi variabel lain diluar penelitian.

Pembahasan

1. Pengaruh Jumlah Penduduk (JP) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji t, dapat dilihat bahwa nilai t hitung sebesar $9,605 > 2,44961$ dan tingkat signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Jumlah Peduduk (X1) memiliki pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Jumlah Penduduk (JP) berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Hal tersebut dikarenakan ketika jumlah penduduk meningkat maka kebutuhan masyarakat akan meningkat, konsumsi masyarakat akan meningkat dan lapangan kerja akan meningkat pula. Berpengaruh terhadap IPM juga dikarenakan adanya migrasi dari suatu daerah ke daerah lain yang dimana seseorang tersebut telah berada pada angkatan kerja dan sudah matang untuk bekerja sehingga akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada pada daerah tersebut.

2. Pengaruh Jumlah Penduduk (JP) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji t, dapat dilihat bahwa nilai t hitung sebesar $2,618 > 2,44961$ dan tingkat signifikansinya sebesar $0,040 < 0,05$ sehingga hipotesis Kedua yang menyatakan bahwa Angka Harapan Lama Sekolah (X2) memiliki pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Angka Harapan Lama Sekolah (AHLS) berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Artinya, semakin meningkat HLS, maka peningkatan IPM juga semakin meningkat. Peningkatan harapan lama sekolah juga dapat membawa dampak positif pada aspek lain dari IPM. Individu yang memiliki pendidikan formal yang lebih lama cenderung memiliki tingkat pendapatan yang lebih tinggi, yang kemudian dapat meningkatkan taraf hidup mereka. Selain itu, harapan lama sekolah yang tinggi dapat menjadi faktor pengurang kemiskinan, karena pendidikan membuka peluang ekonomi yang lebih luas. Jadi, harapan lama sekolah berperan sebagai indikator penting dalam menilai Tingkat pembangunan manusia suatu negara, mencerminkan tidak hanya akses pendidikan tetapi juga kontribusi masyarakat terhadap perkembangan ekonomi dan sosial secara keseluruhan.

3. Pengaruh Jumlah Penduduk (JP) dan Angka Harapan Lama Sekolah (AHLS) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Hasil perhitungan regresi pada Tabel 4.11 dapat dilihat bahwa nilai Menunjukkan bahwa Nilai Koefisien Determinasi (R²) adalah 0,990 atau 99,0 %. nilai F hitung sebesar $2,889 > 2,74$ dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independent secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Jumlah Penduduk (X1) dan Angka Harapan Lama Sekolah (X2) memiliki pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia diterima. Semakin tinggi Pertumbuhan jumlah penduduk, maka semakin Tinggi angka harapan lama sekolah khususnya

untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam meningkatkan pembangunan ekonomi yang terus menerus. Sebaliknya, penurunan angka kemiskinan akan berdampak pada peningkatan Indeks Pembangunan Manusia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didukung oleh analisis kuantitatif dan kualitatif serta diperkuat oleh pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk (X1) terbukti berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yang ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 9,605 lebih besar dari 2,44961 dan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis pertama diterima. Selanjutnya, angka harapan lama sekolah (X2) juga memiliki pengaruh terhadap IPM dengan nilai t hitung sebesar 2,618 lebih besar dari 2,44961 dan tingkat signifikansi 0,040 lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis kedua dapat diterima. Secara simultan, jumlah penduduk (X1) dan angka harapan lama sekolah (X2) terbukti berpengaruh terhadap IPM dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,990 atau 99,0%, nilai F hitung sebesar 2,889 lebih besar dari 2,74, dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa kedua variabel independen tersebut berpengaruh bersama-sama terhadap IPM dapat diterima.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat atas ketersediaan data yang digunakan dalam penelitian ini, serta kepada pengelola ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin yang telah memberikan kesempatan mempublikasikan karya ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung hingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Marsudi, Subandi, 2001, Pancasila dan UUD 1945 Dalam Paradigma Reformasi, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Anggraini, C & Imaniyati, N. (2018). Fasilitas Belajar dan Manajemen Kelas Sebagai Determinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(1), 69-77.
- Arifin Zainal. 2014. Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, teknik, prosedur). Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Ayunda Melliana, Ismaini Zain. 2013. Analisis statika faktor yang mempengaruhi Indeks pembangunan manusia di kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur dengan menggunakan regresi panel". *Jurnal sains dan seni ITS*.
- Al Marsudi, Subandi, 2001, Pancasila dan UUD 1945 Dalam Paradigma Reformasi, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Badan Pusat Statistik. 2023. *Harapan Lama Sekolah (HLS) Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Barat*. BPS Provinsi Jawa Barat. URL: <https://jabar.bps.go.id/indicator/40/187/4/-komponen-ipg-harapan-lama-sekolah.html> diakses pada Tanggal 20 Desember 2023 . Pukul 11.00
- Badan Pusat Statistik. 2023. *Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota (Jiwa), 2012-2019*. BPS Provinsi Jawa Barat. URL: <https://jabar.bps.go.id/indicator/12/133/1/jumlah-penduduk-menurut-kabupaten-kota.html>
- Badan Pusat Statistik. 2023. *Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota (Jiwa), 2012-2020*. BPS Provinsi Jawa Barat. URL: <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NyMy/indeks-pembangunan-manusia-menurut-kabupaten-kota.html>
- Desty S N Hutabarat. 2018. *Pengaruh Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah, Pengeluaran Rill Perkapita, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Sumatera Utara*
- Ghozali, I. (2009). Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hastarini Dwi Atmanti. 2005. *Investasi Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan*. *Dinamika Pembangunan* Volume 2 Nomor 1.
- Johny Purba, Pengelolaan Lingkungan Sosial, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta, 2012

- Mudrajat Kuncoro, Kemitraan Sebagai Strategi Pengembangan Ekonomi Rakyat : Antara Mitos dan Realitas, Jakarta, Bina Rena Pariwara, 1997. Moeljarto T, P
- Prijono Tjiptoherijanto - Sutyastie Soemitro. 2005. *Pemberdayaan Penduduk dan Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia*. Citra Putra Bangsa. Jakarta.
- Sastrohadiwiryono, B. Siswanto, 2003, Manajemen Tenaga Kerja Indonesia, Jakarta : Bumi Aksara.
- Siregar, Hermanto dan Dwi Wahyuniarti. 2007. Dampak Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Jumlah Penduduk Miskin. Bogor: Institute Pertanian Bogor.
- Sugiyono, (2005). Prof. Dr., *Statistika Untuk Penelitian*, Cetakan Kedelapan, Bandung, Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). . Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharyadi & Purwanto.(2004). *Metodologi Penelitian, Jakarta*: Gramedia Pustaka Utama.
- Tjiptoherijanto. 2000. Untaian Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI
- Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. 2006. Pembangunan Ekonomi (edisi kesembilan, jilid I). Erlangga. Jakarta
- Todaro, Michael, P. dan Stephen C. Smith. 2013. Pertumbuhan Ekonomi di Dunia Ketiga. Edisi Kedelapan. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Tulus Tambunan, T.M. 2003. Perekonomian Indonesia Beberapa Masalah Penting. Jakarta: Ghalia Indonesia
- WI ATMANTI, Hastarini (2005) *Investasi Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan*. Jurnal Dinamika Pembangunan (JDP), Volume 2 (Nomor 1). pp. 30-39.